**PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI BAWANG MERAH**

**Muhammad Arifin Fattah1\*, , Sri Mardiyati 2 , Firmansyah3**

 1 Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

 2 Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

3 Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

\* **Muhammad Arifin Fattah**: arifinfattah@unismuh.ac.id

***ABSTRACT***

*Shallots are horticulture crops that are derived from vegetable commodities that have been intensively farmed for a long period by farmers. This commodity is a source of income and job opportunities that makes a significant contribution to regional economic growth. Shallots are a profitable item to cultivate because of their high demand and requirement for consumption. The goal of this research was to determine the profitability and viability of onion cultivation in Tangru Village, Malua District, Enrekang Regency. Tangru Village, Malua District, Enrekang Regency was the site of this study. The population of this study consisted of 319 shallot farmers. In this study, the number of samples was 10% of the overall population, or 31 farmers. Simple random sampling was used to collect samples from farmers.Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The types of data in this study are qualitative data and quantitative data. Data sources are primary and secondary data. The data analysis method used in this research is descriptive quantitative. The results of this study indicate that the average income received by shallot farmers in Tangru Village, Malua District, Enrekang Regency is Rp. 78.482.900.00/MT. Shallot farming carried out by shallot farmers is feasible.*

***Keyword****s: Income, Eligibility, Shallot*

**ABSTRAK**

Bawang merah adalah tanaman hortikulutra dari komoditi sayuran yang telah lama diusahakan oleh petani secaraintensif. Komoditi inimerupakan sumber pendapatan dan kesempatankerja yang memberikan kontribusi cukup tinggiterhadap perkembangan ekonomi wilayah. Permintaan dan kebutuhankonsumsi bawang merah yang tinggimenjadikan komoditas ini menguntungkanjika diusahakan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.Penelitian ini dilakukan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.Populasi penelitian ini adalah petani bawang merah yang berjumlah 319orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 31 petani. Sampel petani diambil menggunakan metode *simple random sampling*.Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi.Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.Sumber data yaitu data primer dan sekunder.Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani usahatani bawang merah di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 78.482.900,00/MT. Usahatani bawang merah yang dilakukan oleh petani bawang merah layak diusahakan.

**Kata kunci**: Pendapatan, Kelayakan, BawangMerah

**PENDAHULUAN**

Kegiatan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat khususnya masyarakat di pedesaan, masih tergantung pada sektor pertanian. Dapat diartikan bahwa kehidupan sebagian besar rumah tangga tergantung pada sektor pertanian (Arifin dkk, 2021).Pengembangan komoditasusahatani bernilai tinggi gunameningkatkan pendapatan petanimerupakan hal penting dalammeningkatkan kemampuan sektorpertanian. Kemampuan sektor pertanian untukmemberikan kontribusi secara langsungterhadap pertumbuhan ekonomi dankesejahteraan rumah tangga tanitergantung pada tingkat pendapatanusahatani dan surplus yang dihasilkanoleh sektor itu sendiri. Komoditashortikulturamerupakan komoditaspotensial yang mempunyai nilai ekonomitinggi dan memiliki potensi untuk terusdikembangkan. Pengembanganusahatani dengan komoditashortikultura bernilai tinggi diantaranyadengan mengembangkan usahatanibawang merah untuk meningkatkanpendapatan petani (Lawalata dkk, 2017).

Bawang merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggiditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, dan potensinya sebagaipenghasil devisa negara (Baharuddin dan Muhammad, 2021; Swastika dkk, 2017; Sadaruddin dkk, 2017).Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah dari tahun ke tahunmengalami peningkatan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan dayabeli masyarakat yang cenderung naik. Dengan demikian agar kebutuhan dapat terpenuhi, maka harusdiimbangi dengan jumlah produksi. Besar kecilnya jumlah produksi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti luas lahan, bibit, pupuk,pestisida, sistem irigasi, tenaga kerja, iklim dan sebagainya (Dahlianawati dkk, 2020).

Bawang merah adalah tanaman hortikulutra dari komoditi sayuran yangtelah lama diusahakan oleh petani secaraintensif (Gumilar dkk, 2019). Komoditi inimerupakan sumber pendapatan dan kesempatankerja yang memberikan kontribusi cukup tinggiterhadap perkembangan ekonomi wilayah (Sadaruddin dkk, 2017).Tingkat konsumsi bawang merahpenduduk Indonesia mencapai 4,56 kg/kapita/tahun.Permintaan dan kebutuhankonsumsi bawang merah yang tinggimenjadikan komoditas ini menguntungkanjika diusahakan.Tingginya permintaanbawang merah yang terus meningkat tidakhanya terjadi di pasar dalam negeri, tetapiberpeluang juga untuk ekspor (Herlita dkk, 2016).

Bawangmerah merupakan komoditas yang mempunyaikemampuan menaikkan tingkat pendapatanpetani, sebagai bahan baku hampir semuaindustri makanan, dibutuhkan setiap saatsebagai bumbu masak, obat tradisional,berpeluang ekspordan dapat membukakesempatan kerja. Bawang merah memilikikelemahan dalam pengembangan ekspor,namun memiliki trend produksi yang cukupbaik. Konsumsi berbagai jenis komoditashortikultura dalam negeri masih relatif tinggidibandingkan tingkat produksi yang dicapaidan diperkirakan akan terus meningkat.Sedangkan diIndonesia hanya sedikit petaniyang membudidayakan bawang merahtersebut (Nasution dan Rosmawati, 2018).

Usahatani bawang merah di Kabupaten Enrekang telah lama dibudidayakan petani dengan luasan yang terbatas. Untuk Kecamatan Malua luas areal tanaman bawang merah yaitu sebesar 910 ha dengan produksi 215,4 ton (BPS-KabupatenEnrekang, 2020).Kontribusi sektor pertanian tanaman hortikultura khususnya bawang merah di Kabupaten Enrekang cukup besar, tetapi belum dinikmati secara adil oleh petani. Hal ini disebabkan 60 persen dinikmati pedagang sedangkan petani hanya mendapatkan 40%. Idealnya petani yang harus mendapatkan porsi lebih besar karena risiko yang diterima petani lebih besar. Pemerintah Kabupaten Enrekang menetapkan harga yang layak bagi petani dengan menetapkan harga dasar bawang merah dan akan membeli produk petani disaat harga dibawah harga yang telah ditetapkan. Kebijakan ini untuk melindungi petani sehingga petani bawang merah dapat memperoleh keuntungan dari usahataninya dan dapat berkelanjutan.Peningkatan produksi danpendapatan petani tergantung pada perilakupetani dalam berusahatani. Dalam usahataniselalu bertujuan memperolehpendapatan dankeuntungan yang tinggi (Sadaruddin dkk, 2017).Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2021. Populasi penelitian ini adalah petani bawang merah di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yang berjumlah 319orang.Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasiyaitu sebanyak 31 petani. Sampel petani diambil menggunakan metode simple random sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi.Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya. Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Untuk analisis pendapatan usahatani bawang merah digunakan rumus sebagai berikut.

π=TR-TC

TR=P.Q

TC=VC+FC

Keterangan :

π : Pendapatan (Rupiah)

TR :Total Revenue (total penerimaan) (Rupiah)

TC :Total Cost (total biaya) (Rupiah)

P : Harga produk (Rupiah)

Q : Jumlah produksi (kg)

VC :Variable Cost (biaya variabel) (Rupiah)

FC :Fixed Cost (biaya tetap) (Rupiah)

Untuk analisis kelayakan usahatani bawang merah digunakan rumus sebagai berikut.

R/C ratio = TR/TC

Kriteria untuk kelayakan :

R/C >1, artinyausahatanibawang merah yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak diusahakan.

R/C = 1, artinya usahatani bawang merah idak memperoleh keuntungan atau tidak mengalami kerugian (impas).

 Jika R/C Ratio < 1, maka usahatanibawang merah mengalami kerugian atau tidak layak untuk diteruskan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah**

Analisis usahatani merupakan indikator dalam menentukan berapa besarbiaya yang dikluarkan meliputi biayaproduksi, penerimaan dan pendapatan sertamengetahi R/C Ratio pada suatu usahatani (Marsaoly dkk, 2020). Suatu usaha dapat dikatakan mencapaikeuntungan apabila total penerimaannyalebih besar dari pengeluarannya. Untukmengetahui keuntungan yang diperolehresponden dari usahanya, maka perludilakukan perhitungan dengan caramenggunakan total penerimaan dengantotal biaya yang dikeluarkan. Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual (Sugianto dkk, 2019).

Pendapatan atau keuntungan petani dapat diketahui dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan per musim tanam. Tingkat pendapatan usahatani bawang merah dihitung dengan menghitung biaya yang dikeluarkan pada usahatani bawang merah atau disebut juga biaya produksi (Nurhapsa dkk, 2015). Pendapatan bawang merah merupakan selisih antara penerimaan dengan total biayayang dikeluarkan selama satu musim tanam,sedangkan keuntungan diperoleh dari selisihantara penerimaan dengan total biaya yangdikeluarkan selama satu musim tanam (Sinaga dkk,2021). Besarnya pendapatan yang diperolehpetani responden dapat diketahui dengan terlebih dahulu menghitung besarnya tingkat penerimaan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan pada suatu usahatani. Analisis pendapatan usahatani bawang merahdi Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Nilai |
| 1. | **Penerimaan:**Produksi rata-rata (kg)Harga rata-rata (Rp)**Penerimaan rata-rata (Rp)** | 7.126,6715.166,67**108.275.000,00** |
| 2. | **BiayaVariabel (Rp):**BibitPupuk NPKPupuk Nitrogen (N) PupukKalium (K) Pupuk K2O Dangke (Metomil) Antracool(70 WP) Marsal 20 EC Capriotop (60 WG) **Tenagakerja (Rp):**PengolahanlahanPenanamanPemeliharaanPanenPascapanen**JumlahBiayaVariabel (Rp)** | 23.207.500,00471.333,00112.500,00491.667,00421.333,0075.000,00272.000,00140.000,00196.296,00773.333,00843.333,00873.333,00933.333,00510.000,00**29.320.961,00** |
| 3. | **BiayaTetap (Rp):****Penyusutanalat:**SabitCangkulPompa airPipaPajaklahan**JumlahBiayaTetap (Rp)** | 8.256,0015.683,00143.333,00282.667,0021.200,00**471.139,00** |
| 4. | **Total Biaya (Rp): (2 + 3)**  | **29.792.100,00** |
| 5. | **Pendapatan (Rp)** | **78.482.900,00** |

Sumber : AnalisisData Primer(2021)

Berdasarkan Tabel 1 analisis pendapatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden pada usahatani bawang merah di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang selama satu kali musim panen, dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam satu silkus pembudidayaan.

Usaha dikatakan mencapai keuntungan apabila total penerimaannya lebih besar dari pengeluarannya. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha, maka perlu dilakukan perhitungan dengan cara menggunakan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual (Sugianto dkk, 2019). Penerimaan dalam penelitian ini merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi rata-rata yang diperoleh dengan harga jual rata-rata di tingkat petani. Produksi rata-rata bawang merah sebesar 7.126,67 kg dikalikan dengan harga jual rata-rata di tingkat petani sebesar Rp. 15.166,67. Dengan demikian penerimaan rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar Rp.108.275.000,00.

Biaya merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku,baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya produksi dalam usahatani bawang merah merupakan semua pengeluaran yang diperlukan petani bawang merah baik yang bersifat tunai maupun non tunai untukmenghasilkan produksi dalam satu kali musim tanam (Marsaoly dkk, 2020). Biaya produksi bawang merah dapatdigolongkan atas dasar hubungan perubahanvolume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Termasuk dalam biaya tetap adalah biaya penyusutanalat dan biaya lain-lain,sedangkan biaya variabel adalah biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, danbiaya tenaga kerja. Penjumlahan kedua biaya tersebut menghasilkan biayatotal dalam satu kali musim tanam (Mar’uf dkk, 2019).

Kegiatan usahatani bawang merah di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang selama satu kali musim panen untuk menghasilkan produksi telah mengeluarkan biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Untuk biaya variabel dalam penelitian ini adalah biaya bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.29.320.961,00. Sedangkan biaya tetap tidak berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya produksi yang diperoleh. Untuk biaya tetap dalam penelitian ini adalah penyusutan alat dan pajak lahan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 471.139,00. Dengan demikian total biaya yang digunakan sebesar Rp. 29.792.100,00.

Pendapatan petani bawang merah merupakan hasil pengurangan dari penerimaan yang diterima oleh petani bawang merah dengan besarnya biaya total yang dikeluarkan. Secara umum, peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan. Namun tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh dalam per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani bawang merah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan biaya-biaya penggunaan input (Mar’uf dkk, 2019). Dalam penelitian ini pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani bawang merah di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 78.482.900,00/MT.

**Kelayakan Usahatani Bawang Merah**

Untuk melakukan analisis kelayakan usahatani padi,digunakan analisis *Revenue-Cost Ratio* (R/C*Ratio*). Analisis ini merupakan rasio dari penerimaan usahatani dengan total biaya usahatani (Mawardi dkk, 2020).*Revenue-Cost ratio* (R/C) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha. Analisis R/C *ratio* dihitungdengan membandingkan antara penerimaan (*revenue*) dengan biaya total (Mar’uf dkk, 2019). NilaiR/C pada usahatani bawang merah di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.Nilai R/C *Ratio* Bawang Merah di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Nilai |
| 1. | Penerimaan (R) (Rp) | 108.275.000,00 |
| 2. | Biaya (C) (Rp) | 29.792.100,00 |
| 3. | R/C *ratio* | 3,63 |

Sumber : AnalisisData Primer(2021)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa R/C *ratio*> 1. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 3,63. Dengan hasil kelayakan yang diperoleh dari usahatani bawang merah yang dilakukan oleh petani di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang layak untuk diusahakan.

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan pendapatan rata-rata yang diterima oleh petani pada usahatanibawang merah di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 78.482.900,00/MT. Usahatani bawang merah yang dilakukan oleh petani di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang layak untuk diusahakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Biba, MA., dan Syafiuddin, 2021.The Contribution of Rainfed Rice Farming to Income and Food Security of Farmers’ Household. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 180-188.

Baharuddin, L., dan Muhammad, M., 2021. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah Lokal Topo di Kelurahan Afa-Afa Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Biosainstek*, 3(1), 46-52.

BPS Enrekang. (2020). Kabupaten Enrekang dalam Angka 2020. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang*.

Dahlianawati, Sofyan, dan Jakfar, F., 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (Allium ascalonicum L) di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(4), 31-44.

Gumilar, AS., Hidayat, YR., dan Sukanata, IK., 2019. Analisis Komparasi Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Bawang MerahDataran Tinggi Antara Sistem Pengolahaan Tanah Cultivator Dengan Sistem Konvensional(Kasus di Desa Sukasari Kaler Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka). *Paradigma Agribisnis*, 2(2), 13-21.

Herlita, M., Tety, E., dan Khaswarina, S., 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah (allium ascalonicum) di DesaSeiGeringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Jurnal On Line Mahasiswa Faperta*, 3(1), 1-12.

Lawalata, M., Darwanto, DJ., dan Hartono, S., 2017. Risiko Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 10(1), 56-73.

Marsaoly, HA., Sangadji, SS., dan Sumartono, E., 2020. Analisis Profitabilitas Usaha Tani Bawang Merah pada Unit Transmigrasi (Trans Koli). *Jurnal Agritepa*, VII(2), 142-151.

Ma’ruf, MI., Kamaruddin, CA., dan Muharief, A., 2019. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 193-204.

Mawardi, NK., Ratri, WS., dan Widiatmi, S., 2020. Analisis Kelayakan Usahatani Padi di Lahan Pertanian SawahTadah Hujan di Desa Girikarto, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 205-210.

Nasution, D., dan Rosmawati, H., 2018. Analisis Resiko Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa Tungku Jaya Kecamatan Sosoh Buay Rayap Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian (JASEP)*, 4(2), 24-30.

Nurhapsa, Kartini, dan Arham, 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah di Kecamatan AnggerajaKabupaten Enrekang.*Jurnal Galung Tropika*, 4(3), 137-143.

Sadaruddin, W., Baruwadi, M., dan Murtisari, A., 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Desa LenyekKecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai. *Jurnal Agrinesia*, 2(1), 17-26.

Sinaga, A., Rajab, A., Suddin, AF., Salaim, dan Amisnaipa, 2021. Peningkatan Produksi Melalui Penggunaan Varietas Unggul Barupada Usahatani Bawang Merah. *Pangan*, 30(1), 45-52.

Sugianto, S., Kurniawan, HM., dan Yuliarto, RT., 2019. Analisis KelayakanUsahatani Bawang Merah di Kecamatan Rasau JayaKabupaten Kubu Raya. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 2(1), 8-12

Swastika, K., Ambarawati, IGAA., dan Dewi, IAL., 2017. Perbandingan Pendapatan Usahatani Bawang Merah dengan dan Tanpa Teknologi Feromon (Studi Kasus di Gapoktan Asta Mandiri, Desa Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 6(1), 76-85.